

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendapatan memegang peranan krusial didalam menilai suatu usaha mengalami keuntungan atau kerugian. Keuntungan maupun kerugian tersebut muncul melalui rasio diantara jumlah pendapatan dengan total beban. Selain itu, pendapatan juga berfungsi sebagai indikator utama didalam mengukur keberhasilan dan kesinambungan kegiatan (Jhingan, 2003 dalam Mia, 2019). Secara konseptual, pendapatan dapat diartikan sebagai peningkatan nilai aset, penurunan kewajiban, atau kombinasi keduanya dalam jangka waktu tertentu yang timbul akibat aktivitas ekonomi seperti investasi yang sah, perdagangan, pemberian jasa, ataupun kegiatan lain yang bertujuan memperoleh laba. Dalam konteks ekonomi, tingkat pendapatan masyarakat sering dijadikan tolok ukur utama untuk menilai kemampuan ekonomi suatu kelompok. Meskipun indikator tersebut berfokus pada aspek penerimaan dan pengeluaran, yang lebih esensial adalah mengetahui rasio antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan pengeluaran yang dilakukan (Antonio, 2001 dalam Mia, 2019). Dewasa ini, fluktuasi pendapatan masyarakat menjadi persoalan yang cukup kompleks karena dipengaruhi oleh beragam faktor eksternal maupun internal. Perubahan ini dapat diamati dari dampak yang dirasakan terhadap tingkat kesejahteraan petani di Indonesia serta ketahanan pangan nasional. Kondisi tersebut pada akhirnya berimplikasi pada naik turunnya tingkat penjualan, yang kemudian berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan (Putong, 2013).

Dalam kegiatan usaha tani, penerapan prinsip-prinsip ekonomika pertanian berfungsi untuk menentukan jenis usaha yang memberikan hasil paling optimal di suatu wilayah. Tujuannya adalah agar pemanfaatan berbagai sumber daya, termasuk faktor-faktor produksi, dapat dilakukan secara berkelanjutan, hemat, dan tepat sasaran. Melalui pengelolaan yang efisien tersebut, petani berpeluang memperoleh keuntungan maksimal pada periode tertentu, yang menjadi bagian dari pendapatan mereka. Jika ditinjau dari perjalanan waktu, perkembangan sektor pertanian di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan penduduk yang sebagian besar bermukim di wilayah pedesaan, memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor primer, terutama bidang pertanian. Dalam konteks kontribusi terhadap perekonomian daerah, subsektor tanaman pangan tercatat sebagai penyumbang terbesar terhadap PDRB dari keseluruhan sektor pertanian.

Pada pertanian jenis buah-buahan berdasarkan pada data BPS 2021 Jawa Timur merupakan provinsi dengan penghasil pertanian buah tertinggi pada beberapa jenis salah satunya pertanian buah semangka. Merujuk data BPS Jawa Timur menghasilkan 138.245 ton semangka pada tahun 2021 yang tentunya bukan merupakan angka yang tidak sedikit terlebih pada tabel data BPS jika dibandingkan dengan provinsi lain provinsi Jawa Timur merupakan penghasil tertinggi.

Desa Sumbersewu merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur dengan hasil pertanian yang tinggi serta aktivitas masyarakat petaninya yang sangat aktif. Dilansir dari www.bidiknasional.com Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar memperoleh apresiasi dari Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Banyuwangi atas

keberhasilan melakukan pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari pada tahun 2020. Secara umum, masyarakat Desa Sumbersewu telah menunjukkan pola hidup yang tergolong modern. Hal ini tercermin dari kegiatan pertanian mereka yang sudah memanfaatkan peralatan berteknologi tinggi, seperti penggunaan traktor untuk proses pembajakan lahan serta mesin diesel guna mengalirkan air ke area sawah ketika musim kemarau tiba (Wijaya dan Jannah, 2019). Ditinjau dari kondisi topografinya, Desa Sumbersewu berada di wilayah dataran rendah yang terletak di kawasan pesisir pantai, dengan ketinggian sekitar +0,03 meter di atas permukaan laut. Suhu rata-ratanya berkisar antara 26 hingga 30°C, sedangkan tingkat curah hujan tahunan mencapai sekitar 3.000 mm. Karakteristik tanah di wilayah ini didominasi oleh tekstur berpasir dengan warna hitam pekat, yang menandakan tingkat kesuburan cukup tinggi serta ketersediaan sumber air yang memadai (Yusuf AR, 2020). Kondisi alam yang mendukung tersebut membuat kegiatan pertanian di Desa Sumbersewu berlangsung secara aktif dan terus mengalami perkembangan, terutama dalam hal penerapan inovasi serta teknologi modern di bidang pertanian.

Guna mencapai keuntungan yang optimal, para petani perlu mempertimbangkan berbagai aspek yang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mereka. Beberapa di antaranya mencakup luas lahan garapan, kondisi iklim, hasil produksi, besarnya biaya perawatan, serta harga jual semangka di pasar. Salah satu kendala utama yang sering dialami petani semangka ialah ketidakstabilan pendapatan, yang umumnya dipicu oleh perubahan luas lahan yang dikelola serta naik turunnya harga pasar secara berkala. Luas lahan yang terbatas dapat membatasi produksi semangka, sehingga mempengaruhi pendapatan petani. Selain itu,

fluktuasi harga pasar dapat menyebabkan ketidakpastian pendapatan, terutama ketika harga semangka jatuh di bawah biaya produksi (Rosalia, 2020).

Fluktuasi harga pasar merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan petani semangka. Harga semangka dapat berfluktuasi dalam periode waktu tertentu, tergantung pada permintaan pasar, pasokan, musim panen. Petani semangka bergantung pada harga jual semangka sebagai sumber pendapatan utama mereka (Masnun dkk., 2020). Harga semangka dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk permintaan pasar, pasokan, musim panen, kondisi cuaca, dan faktor ekonomi global. Perubahan harga yang signifikan dapat menghasilkan perubahan yang drastis dalam pendapatan petani semangka. Harga yang tinggi dapat mengkompensasi biaya produksi. Dalam situasi seperti ini, fluktuasi harga dapat memiliki dampak positif terhadap pendapatan petani semangka. Namun, fluktuasi harga juga dapat berdampak negatif pada pendapatan petani semangka. Harga semangka yang rendah dapat mengurangi margin keuntungan petani atau bahkan membuat mereka mengalami kerugian finansial. Ketika harga semangka jatuh di bawah biaya produksi, petani mungkin mengalami kesulitan dalam mencapai pendapatan yang memadai untuk menutupi biaya produksi dan memperoleh keuntungan yang layak (Masnun dkk., 2020).

Selain itu, fluktuasi harga juga dapat menciptakan ketidakpastian dalam perencanaan bisnis petani. Mereka harus menghadapi risiko tidak menentu terkait dengan perubahan harga yang tiba-tiba. Fluktuasi harga yang tidak terduga dapat membuat sulit bagi petani untuk merencanakan kegiatan produksi, investasi, dan pengeluaran dalam jangka panjang (Azuwir, 2022). Zai dkk., (2022) menyatakan dalam kajiannya bahwa fluktuasi harga memiliki pengaruh. Dalam skala ekonomi,

luas lahan yang lebih besar berarti petani memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan mereka. Dengan meningkatnya produksi, mereka dapat menjual lebih banyak semangka ke pasar lokal maupun ekspor, yang dapat berdampak positif pada pendapatan mereka (Arimbawa dan Widanta, 2017). Dalam kajian Andrias dan Darusman (2018) menyatakan bahwa luas lahan sangat berdampak searah kepada pendapatan usaha tani. Total jumlah penduduk Desa Sumbersewu 7.518 jiwa, 3.750 jiwa laki – laki dan 3.768 perempuan. Penduduk di Desa Sumbersewu mayoritas pekerjaannya sebagai petani, terutama petani semangka. Salah satu pusat penghasil buah semangka di Kabupaten Banyuwangi terdapat di Kecamatan Muncar Desa Sumbersewu, masyarakat Desa Sumbersewu mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani semangka. Mata pencaharian Masyarakat Desa Sumbersewu Nampak pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	1.866
Butuh Tani	88
Buruh Migran	75
PNS	40
Pengrajin	13
Peternak	3
Nelayan	60
Dokter Swasta	2
Perawat Swasta	8
Bidan Swasta	8
TNI	6
POLRI	4
Guru Swasta	42

Sumber: Profil Desa Sumbersewu 2024

Di Desa Sumbersewu, harga jual buah semangka cenderung tidak stabil dan sering mengalami penurunan signifikan, berkisar antara Rp7.000 perkg hingga

mencapai titik terendah sekitar Rp2.500 pekg. Ketidakpastian harga tersebut berdampak langsung pada kondisi ekonomi masyarakat setempat, mengingat sebagian besar penduduk menggantungkan penghasilan dari hasil pertanian semangka. Harapan warga terhadap pendapatan yang memadai kerap tidak tercapai karena fluktuasi harga yang tajam dan nilai jual semangka yang tergolong rendah di pasaran.

Faktor produksi yang memiliki peran paling dominan dalam kegiatan usaha tani adalah luas lahan, karena besarnya lahan garapan sangat menentukan skala usaha yang dijalankan. Ukuran lahan pertanian berpengaruh langsung terhadap besarnya kapasitas produksi serta tingkat efisiensi dalam pengelolaan usaha tani. Di Desa Sumbersewu, sebagian petani semangka menghadapi keterbatasan lahan yang cukup sempit, sehingga produktivitas yang dihasilkan menjadi rendah dan berdampak pada menurunnya pendapatan mereka. Secara umum, rata-rata luas lahan yang dimiliki petani semangka di daerah tersebut hanya sekitar 875 m². Padahal, untuk memperoleh hasil panen yang optimal, idealnya petani perlu memiliki lahan seluas kurang lebih 1.750 m². Dengan luas lahan tersebut, petani berpotensi menghasilkan antara 4 hingga 6 ton semangka dalam satu musim tanam.

Biaya produksi menjadi salah satu unsur krusial yang perlu diperhitungkan secara cermat sebelum kegiatan usaha tani dijalankan. Seorang petani harus mampu mengoptimalkan proses produksinya agar dana yang dikeluarkan untuk kebutuhan operasional tidak mengalami pemborosan. Pada dasarnya, tujuan utama petani dalam menjual hasil panennya adalah memperoleh keuntungan, sebab laba merupakan sasaran akhir dari setiap kegiatan pertanian. Namun, pendapatan dari penjualan hasil panen tidak selalu berarti keuntungan, karena masih harus dikurangi

dengan berbagai pengeluaran produksi seperti biaya pupuk, upah tenaga kerja, serta pembelian insektisida. Jika pendapatan yang diterima lebih kecil daripada total biaya produksi, maka petani akan mengalami kerugian. Masalah utama yang tengah dihadapi oleh petani semangka di Desa Sumbersewu adalah ketidakstabilan pendapatan yang cenderung rendah. Hal ini disebabkan oleh dua faktor utama, yakni fluktuasi harga semangka di pasar dan keterbatasan luas lahan garapan yang dimiliki petani. Kondisi tersebut tentu memengaruhi besar kecilnya pendapatan dari kegiatan usaha tani semangka. Berdasarkan uraian fenomena yang telah diuraikan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Fluktuasi Harga dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Semangka di Desa Sumbersewu Kecamatan Muncar”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang diidentifikasi pada penelitian ini adalah:

- (1) Petani semangka di Desa Sumbersewu menghadapi masalah dalam pengelolaan lahan. Kurangnya pengetahuan atau sumber daya yang terbatas dapat mempengaruhi produktivitas lahan, sehingga berdampak pada pendapatan petani.
- (2) Fluktuasi harga semangka di pasar dapat menciptakan ketidakpastian pendapatan bagi petani. Harga yang tidak stabil dapat membuat sulit bagi petani untuk merencanakan kegiatan produksi, mengalokasikan sumber daya, atau mengatur strategi pemasaran.

- (3) Luas lahan yang dimiliki petani kurang luas sehingga tidak dapat memenuhi hasil yang diinginkan.
- (4) Pendapatan yang dihasilkan tidak bersesuaian dengan yang petani keluarkan,
- (5) Berlakunya research gap hasil kajian terdahulu sehubungan pengaruh luas lahan dan fluktuasi harga terhadap pendapatan petani.

1.3 Pembatasan Masalah

Penentuan batas masalah memiliki peran penting untuk menjaga fokus kajian agar tetap terarah pada isu-isu yang relevan dengan variabel yang dikaji. Oleh karena itu, kajian ini dibatasi pengaruh perubahan harga dan ukuran luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani semangka yang berada di Desa Sumbersewu.

1.4 Perumusan Masalah Penelitian

Merujuk masalah tersebut maka permasalahan yang akan diteliti yakni:

- (1) Apakah terdapat pengaruh fluktuasi harga terhadap pendapatan petani pada petani semangka di Desa Sumbersewu?
- (2) Apakah terdapat pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani pada petani semangka di Desa Sumbersewu?
- (3) Apakah terdapat pengaruh fluktuasi harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani semangka di Desa Sumbersewu?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan pada kajian, maka tujuan dari kajian ini ialah guna mengetahui:

- (1) Fluktuasi Harga mempengaruhi pendapatan petani pada petani semangka di Desa Sumbersewu.
- (2) Luas Lahan mempengaruhi pendapatan petani pada petani semangka di Desa Sumbersewu.
- (3) Fluktuasi Harga dan Luas Lahan mempengaruhi pendapatan petani pada petani semangka di Desa Sumbersewu.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari kajian ini diinginkan mampu menyumbangkan manfaat sebagai berikut.

(1) Manfaat Teoritis

kajian ini diinginkan mampu menyumbangkan penerapan serta pengembangan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan agar dapat dibuktikan melalui kondisi nyata di lapangan. Selain itu, hasil kajian ini juga diharapkan mampu memperluas pemahaman mengenai berbagai faktor yang berperan dalam memengaruhi tingkat pendapatan para petani.

(2) Manfaat Praktis.

a. Bagi Petani

kajian ini diinginkan mampu menyumbangkan informasi kepada petani untuk menilai keuangan dan faktor produksi, terutama terkait fluktuasi harga dan luas lahan.

b. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

kajian ini diinginkan mampu menyumbangkan referensi bagi peneliti berikutnya sekaligus memberikan informasi mengenai pengaruh fluktuasi

harga dan luas lahan terhadap pendapatan petani.

c. Bagi peneliti selanjutnya

kajian ini diinginkan mampu menyumbangkan sumber informasi tambahan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan topik serupa dan memperoleh hasil lebih optimal.

